

**ANALISIS EDUKASI LITERASI DALAM AKTIVITAS BACA TULIS SISWA
KELAS 3 SD NEGERI GEBANGAN KECAMATAN PAGERUYUNG
KABUPATEN KENDAL****Aqida Suashtiva Lisabila¹⁾, Diana Endah Handayani²⁾, Filia Prima Artharina³⁾****DOI : [10.26877/ijes.v6i1.24033](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.24033)**¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini untuk mengetahui rendahnya kemampuan baca dan tulis siswa kelas 3 SD Negeri Gebangan, di mana dari 33 siswa terdapat 11 siswa yang belum mampu membaca dan menulis, serta keterbatasan fasilitas literasi dan peran guru yang belum optimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana aktivitas literasi baca tulis siswa kelas 3 SD Negeri Gebangan, 2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan edukasi literasi baca tulis pada siswa kelas 3?, 3) Hambatan dalam Pelaksanaan edukasi literasi baca tulis siswa kelas 3?. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wali kelas 3, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas literasi dilaksanakan melalui membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membaca nyaring bersama guru, membaca mandiri di pojok baca, serta kegiatan menulis ringkasan bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan variasi bahan bacaan, belum meratanya pelatihan literasi untuk guru, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dan orang tua. Disarankan agar guru mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang kreatif, sekolah meningkatkan fasilitas literasi, dan orang tua dilibatkan secara aktif dalam pembiasaan membaca dan menulis di rumah.

Kata Kunci: edukasi literasi, aktivitas baca tulis, peran guru, sekolah dasar**Abstract**

The background of this study was the low reading and writing skills of third-grade students at Gebangan Public Elementary School, where 11 out of 33 students were unable to read and write, as well as the limited literacy facilities and the suboptimal role of teachers. The research questions are: 1) What are the reading and writing literacy activities of third-grade students at Gebangan Public Elementary School? 2) What is the role of teachers in implementing reading and writing literacy education for third-grade students? 3) What are the obstacles in implementing reading and writing literacy education for third-grade students? This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation involving the school principal, the third-grade homeroom teacher, and the students. The results indicate that literacy activities are conducted through 15 minutes of reading before lessons begin, reading aloud with the teacher, independent reading in the reading corner, and writing summaries of readings. Teachers serve as facilitators, motivators, and mentors. The challenges faced include limited variety in reading materials, uneven distribution of literacy training for teachers, and insufficient community and parental involvement. It is recommended that teachers develop creative literacy learning strategies, schools improve literacy facilities, and parents be actively involved in fostering reading and writing habits at home.

Keywords: *literacy education, reading and writing activities, the role of teachers, elementary school*

History Article

Received 17 Juli 2025

Approved 05 Maret 2026

Published 30 Mei 2026

How to Cite

Lisabila, A, S., Handayani, D, E. & Artharina, F, P. (2026). Analisis Edukasi Literasi Dalam Aktivitas Baca Tulis Siswa Kelas 3 SD Negeri Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. IJES, 6(1), 241-250



Corresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto - Semarang.

E-mail: ¹ akhidasabila392@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi anak, khususnya keterampilan membaca dan menulis. Literasi baca tulis menjadi pondasi awal bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, berdasarkan survei Programme for International Student Assessment (PISA), skor literasi membaca siswa Indonesia pada tahun 2018 hanya mencapai 371 dan menempati urutan ke-72 dari 77 negara, jauh di bawah rata-rata OECD (OECD, 2019:3). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa Indonesia masih sangat rendah dan membutuhkan perhatian serius.

Upaya untuk mengatasi rendahnya budaya membaca dan menulis, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN). Program ini menekankan pentingnya pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan integrasi literasi dalam kegiatan belajar mengajar (Faizah et al., 2016:5). Namun dalam praktiknya, pelaksanaan literasi di banyak sekolah masih belum optimal. Studi oleh Lena et al. (2023:13) menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan literasi di sekolah dasar meliputi rendahnya minat siswa, keterbatasan fasilitas bacaan, serta peran guru yang belum maksimal dalam membimbing siswa mengembangkan literasi.

Berdasarkan praobservasi yang telah dilakukan di SD Negeri Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal ditemukan bahwa dari 33 siswa, sebanyak 11 siswa belum mampu membaca dan menulis dengan lancar. Sementara itu, siswa lainnya berada pada kategori sedang atau cukup. Aktivitas literasi seperti membaca bersama dan menulis ringkasan bacaan sudah diterapkan, namun belum dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam literasi juga belum sepenuhnya maksimal karena keterbatasan pelatihan dan media pendukung yang tersedia di sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi siswa antara lain kurangnya peran guru dalam pembelajaran literasi,

kurangnya minat siswa terhadap kegiatan literasi, serta keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan, variasi bacaan.

Penelitian yang dilakukan Fitriani dkk. (2019:8) juga menunjukkan bahwa siswa hanya membaca dan menulis jika diminta oleh guru, bukan karena kesadaran sendiri. Temuan ini menegaskan pentingnya membangun kebiasaan dan motivasi siswa untuk literasi sejak dini, yang harus difasilitasi melalui pendekatan kreatif dan partisipatif oleh guru. Selain itu, penelitian oleh Dama Darni dkk. (2024:19) menekankan bahwa keberhasilan literasi bergantung pada keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator dan pencipta lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam edukasi literasi dalam aktivitas baca tulis siswa kelas 3, khususnya pada aspek pelaksanaan, peran guru, dan hambatan yang dihadapi. Penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga secara praktis untuk memberikan masukan dalam pengembangan strategi literasi di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran literasi yang relevan, memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan dasar dalam mengembangkan budaya literasi yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses edukasi literasi yang terjadi dalam aktivitas baca tulis di kelas 3 SD Negeri Gebangan. Fokus penelitian terletak pada aktivitas literasi baca tulis siswa, peran guru, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan April 2025. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Gebangan, yang beralamat di Dusun Mrican, Desa Gebangan, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program literasi secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di kelas 3. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas 3 dan siswa kelas 3 SD Negeri Gebangan. Guru berperan sebagai informan utama yang memberikan gambaran mengenai strategi dan pendekatan dalam kegiatan literasi, kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan literasi di sekolah, serta siswa kelas 3 sebagai pelaku utama dalam aktivitas baca tulis. Adapun objek penelitian ini adalah proses edukasi literasi yang meliputi strategi guru dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, jenis kegiatan literasi yang dilaksanakan, serta hasil karya tulis siswa sebagai bentuk nyata dari penerapan literasi di kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis berlangsung, termasuk aktivitas literasi lainnya seperti kegiatan di perpustakaan atau pojok baca kelas. Wawancara dilakukan kepada wali kelas 3 serta beberapa siswa terpilih guna menggali informasi lebih dalam mengenai strategi pengajaran literasi, pengalaman siswa dalam kegiatan baca tulis, serta respon mereka terhadap kegiatan

literasi tersebut. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, pelaksanaan edukasi literasi baca tulis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data-data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan secara naratif deskriptif dalam bentuk uraian teks agar memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan hasil temuan berdasarkan data yang telah disusun serta melakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan data dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi literasi baca tulis di kelas 3 SD Negeri Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal telah diterapkan melalui beberapa pendekatan yang terstruktur, yaitu basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat. Data diperoleh dari hasil observasi langsung selama dua hari, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, serta delapan siswa, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan literasi.

1. Aktivitas Literasi Baca Tulis, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aktivitas literasi di SD Negeri Gebangan telah dilaksanakan sejak tahun 2017. kegiatan ini mencakup tiga basis pelaksanaan.

a.) Basis kelas

Pelaksanaan literasi baca tulis berbasis kelas dilaksanakan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, Berdasarkan observasi, guru membiasakan siswa untuk membaca buku bacaan ringan seperti cerita rakyat dan fabel anak-anak. Guru juga menyediakan pojok baca yang berisi buku-buku sesuai tingkat kemampuan literasi siswa kelas 3. Siswa juga dibimbing untuk menuliskan ringkasan sederhana atau menceritakan kembali isi bacaan mereka secara lisan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang mengikuti kegiatan membaca ini dan merasa terbantu dalam memahami kosakata baru. Wali kelas menjelaskan bahwa kegiatan literasi tersebut membantu siswa lebih fokus saat mengikuti pelajaran, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan kelas.

b.) Basis Budaya Sekolah, sekolah menanamkan budaya membaca melalui kebijakan rutin membaca sebelum pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan perpustakaan setiap

- c.) Jumat di perpustakaan sekolah, siswa terbiasa membaca bersama guru dan secara mandiri.
- d.) Basis masyarakat, keterlibatan orang tua menjadi bagian dari strategi literasi. keterlibatan mendampingi kegiatan membaca di rumah. Guru mendorong kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung budaya literasi.

Dari aktivitas literasi baca tulis ini masih terdapat 11 siswa dari 33 yang belum mampu membaca dan menulis sama sekali. Terdapat 2 siswa mengaku kesulitan membaca huruf dan menyalin tulisan dari papan tulis. Mereka cenderung hanya melihat gambar dalam buku, dan meniru tulisan tanpa memahami arti kata-kata.



Gambar 1. Pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pelajaran

2. Peran guru dalam Edukasi literasi baca tulis

Dalam kegiatan literasi Guru berperan aktif sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru menyediakan pojok baca, memilihkan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, membimbing siswa yang belum lancar membaca, dan memberi penghargaan kepada siswa yang aktif menulis atau membaca. Guru juga membacakan buku secara nyaring untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk kegiatan membaca dan menulis. Guru melakukan penilaian hasil membaca dan menulis siswa, dan guru mengikuti pelatihan literasi dan menyusun kegiatan yang relevan untuk meningkatkan literasi siswa. Guru juga membangun komunikasi dengan orang tua siswa agar mendampingi anak membaca dan menulis di rumah, meskipun keterlibatan orang tua masih sangat terbatas.



Gambar 2 Guru memimbing siswa untuk maju kedepan

3. Hambatan daalam pelaksanaan literasi

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan edukasi literasi. Pertama, mencakup fasilitas buku bacaan masih terbatas baik dari segi jumlah maupun variasi. Kedua, guru belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai strategi pembelajaran literasi, sehingga pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional. Ketiga, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca dan menulis di rumah masih sangat minim. Keempat, waktu pembelajaran yang padat membuat alokas untuk kegiatan literasi juga sering terganggu oleh kegiatan pembelajaran lain yang dianggap lebih prioritas.



Gambar 3. 1 Koleksi Buku di Perpustakaan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi literasi yang diterapkan di kelas 3 SD Negeri Gebangan telah berjalan cukup sistematis melalui pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Temuan ini sejalan engan teori dari Faizah et al. (2016) bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertumpu pada pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis literasi.

Pada basis kelas, aktivitas membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang dilakukan setiap hari menunjukkan implementasi tahapan *pembiasaan*. Aktivitas ini menciptakan ekosistem literasi yang mendukung, seperti disebutkan dalam Permendikbud No. 23 Tahun

2015. Penerapan pojok baca, kegiatan membaca nyaring, serta pembimbingan dalam menulis mencerminkan pendekatan kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa kelas rendah. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum sepenuhnya membentuk budaya membaca yang mandiri bagi seluruh siswa. Rendahnya kemampuan baca tulis pada 11 siswa menunjukkan bahwa pembiasaan belum disertai dengan intervensi individual yang sistematis. Hal ini memperkuat temuan Pangesti (2020:192), yang menyatakan bahwa penguatan literasi memerlukan keterlibatan lingkungan rumah dan dukungan sumber belajar yang memadai. Siswa dengan akses bacaan dan pendampingan di rumah cenderung menunjukkan perkembangan lebih baik dibanding siswa tanpa dukungan tersebut.

Peran guru sangat dominan dalam keberhasilan pelaksanaan literasi. Guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator dan motivator yang mengarahkan, membimbing, serta mengevaluasi kemampuan baca tulis siswa. Menurut Nutbrown, Hannon, & Morgan (2015), peran guru dalam membimbing proses literasi sangat krusial, termasuk dalam menyusun materi, menciptakan media pembelajaran, dan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa. Temuan ini diperkuat oleh Safitri dan Dafit (2021) yang menyatakan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam mengembangkan literasi di sekolah dasar.

Hambatan yang ditemukan bersifat struktural dan kultural. Minimnya bahan bacaan yang sesuai usia, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya peran serta orang tua menjadi tantangan yang perlu ditangani secara komprehensif. Literasi bukan hanya tanggung jawab guru di kelas, tetapi perlu melibatkan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk orang tua dan pihak sekolah. Menurut Mai Sri Lena dkk. (2023), rendahnya minat baca siswa dan kurangnya fasilitas pendukung merupakan tantangan umum di sekolah dasar. Demikian dengan keterlibatan orang tua yang belum maksimal dalam mendampingi kegiatan literasi di rumah. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah: (1) peningkatan pelatihan guru dalam bidang literasi, (2) penambahan koleksi bacaan anak melalui kerja sama dengan perpustakaan daerah, (3) penguatan komunikasi antara guru dan orang tua terkait literasi di rumah, dan (4) pengintegrasian kegiatan literasi dalam mata pelajaran lainnya.

Dengan demikian, edukasi literasi di SD Negeri Gebangan telah menunjukkan arah yang benar, namun masih memerlukan penguatan strategi, fasilitas, dan kolaborasi agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang setara dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara utuh. Secara keseluruhan, pelaksanaan edukasi literasi baca tulis di SD Negeri Gebangan merupakan contoh nyata dari penerapan GLS yang kontekstual, meskipun masih perlu perbaikan di aspek sumber daya dan pelibatan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi literasi dalam aktivitas baca tulis siswa kelas 3 SD Negeri Gebangan telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan.

Dalam aktivitas literasi baca tulis telah diterapkan secara terstruktur melalui pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Siswa terbiasa berbagai kegiatan seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, membaca nyaring bersama guru, membaca mandiri di pojok baca kelas, serta menulis ringkasan atau cerita. Namun, implementasi kegiatan ini masih belum merata di semua kelas dan bergantung pada inisiatif guru.

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengedukasi literasi baca tulis fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru aktif membimbing siswa dalam membaca dan menulis, menyediakan sarana penunjang literasi, melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan literasi siswa, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif. Guru juga berupaya membangun komunikasi dengan orang tua untuk mendukung kegiatan literasi di rumah. Peran guru ini menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan minat dan kemampuan baca tulis siswa.

Pelaksanaan edukasi literasi masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan variasi bahan bacaan, belum meratanya pelatihan literasi untuk guru, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Selain itu, waktu pelaksanaan literasi sering berbenturan dengan kegiatan pembelajaran lainnya.

Kegiatan edukasi literasi di SD Negeri Gebangan telah menunjukkan kemajuan yang positif. Namun, dibutuhkan upaya lanjutan berupa peningkatan ketersediaan fasilitas literasi, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, A. R. (2023). Pengembangan Literasi Baca-Tulis pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 127–134.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bhary Raja, D., Fahik, T., & Negara, K. D. (2023). Penerapan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Kecakapan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 10–18.
- Dalman, H. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, H. (2015). Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 123–134.
- Darni, D., dkk. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas IV SDN 23 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 9(1), 18–24.

- Faizah, D. U., et al. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah: Panduan Pelaksanaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Fitriani, N., dkk. (2019). Analisis Minat Literasi Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 8–12.
- Han, Y., Pratiwi, N., & Ismail, M. (2019). Edukasi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 23–35.
- Hartati, S. (2017). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 298–307.
- Iswara, P. (2016). *Dasar-Dasar Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Saku Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lena, M. S., dkk. (2023). Analisis Hambatan Yang Dialami Guru Sekolah Dasar Dalam Pembiasaan Literasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 13–20.
- Lubis, S. (2019). Pendidikan dan Literasi dalam Konteks Pembangunan SDM. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 11–20.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, R., Zulcla, A., & Bintoro, T. (2018). Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 20–27.
- Rico, P. (2019). Literasi di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 45–52.
- Safitri, D. R., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1894–1902.
- Sari, D. P. (2018). Komponen Literasi Baca-Tulis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 89–96.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teguh, A. (2017). *Strategi Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pangesti, I. A. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 192–198.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

OECD. (2019). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summary*. Paris: OECD Publishing.